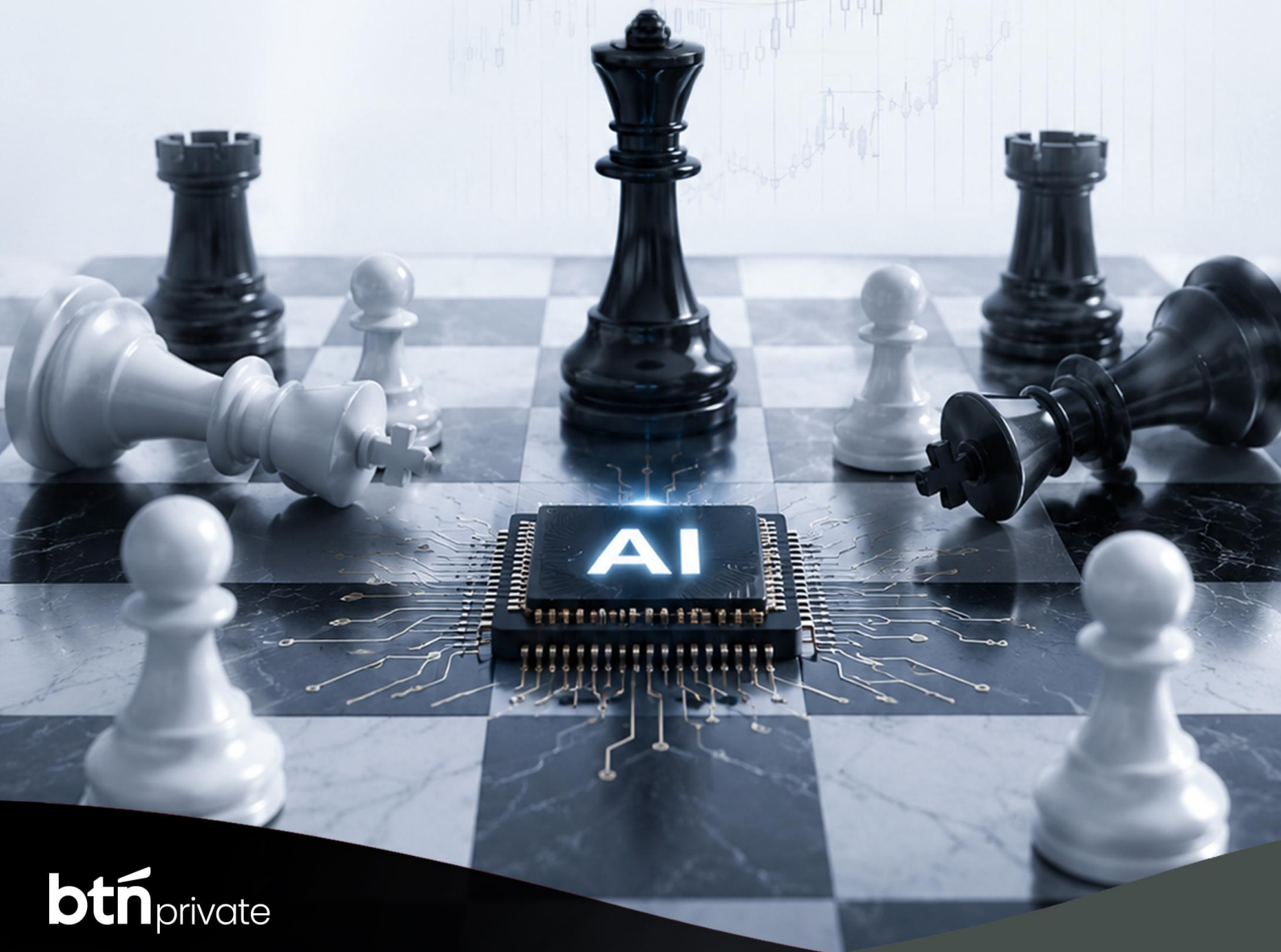


Financial Perspective

elevate insights. empower decisions



btñprivate

Juni 2026

BTN CALL

**150-286
1500-286**

Karena Hidup Gak Cuma Tentang Hari Ini

📱 📺 📧 : @btn | 📺 📺 📺 : @bankbtn

BTN berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia
serta merupakan peserta penjaminan LPS

**Tabungan BTN
Banyak Lebihnya**

download sekarang!



Optimisme AI ditengah meredanya sentimen Geopolitik

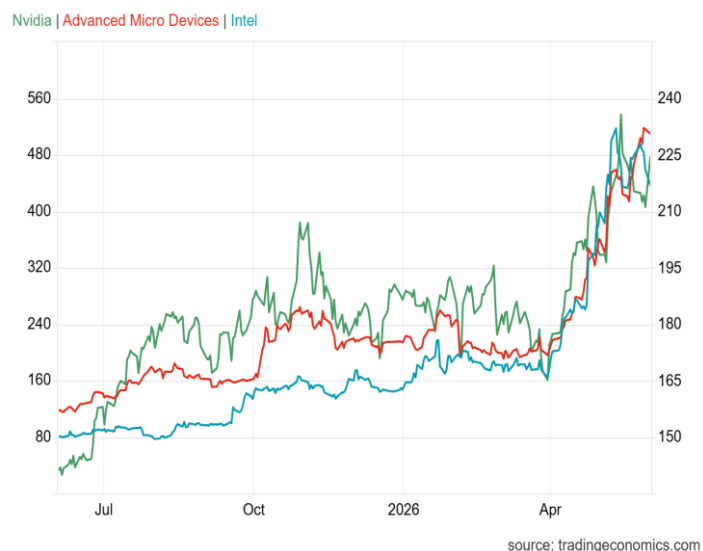
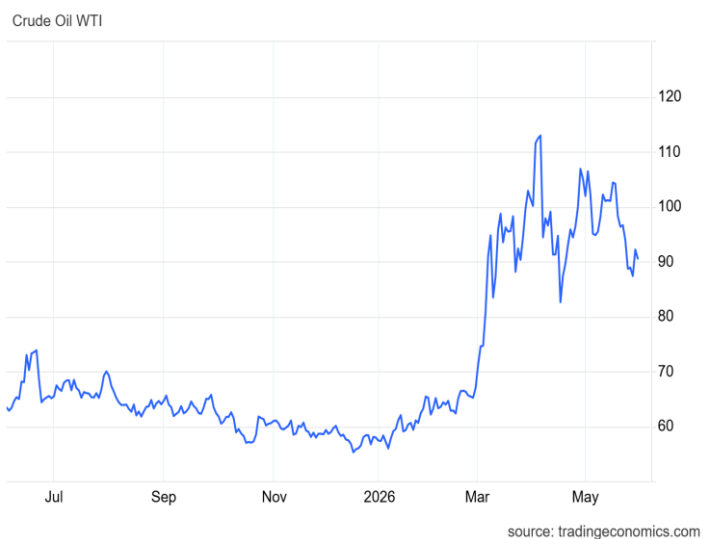
PASAR GLOBAL

Meredanya risiko geopolitik di Timur Tengah menurunkan harga minyak dan meningkatkan optimisme pasar, sehingga fokus investor kembali beralih ke tema pertumbuhan jangka panjang, khususnya sektor AI dan semikonduktor.

Sentimen pasar global membaik seiring meningkatnya peluang penyelesaian konflik antara Amerika Serikat dan Iran melalui jalur diplomasi. Setelah sempat mengalami eskalasi pada awal tahun, kedua negara kembali membuka ruang negosiasi yang mengurangi kekhawatiran investor terhadap risiko geopolitik dan gangguan pasokan energi global.

Meredanya kekhawatiran geopolitik turut tercermin pada pergerakan harga minyak. Setelah sempat melonjak hingga mendekati USD 109 per barel pada pertengahan Mei akibat gangguan pasokan dari Timur Tengah, harga WTI kemudian turun ke kisaran USD 91–92 per barel pada awal Juni seiring meningkatnya harapan terhadap tercapainya kesepakatan dan de-eskalasi konflik.

Meredanya risiko geopolitik membuat investor kembali fokus pada tema pertumbuhan struktural. Salah satu katalis utamanya adalah peluncuran **RTX Spark Superchip** oleh Nvidia yang membawa kemampuan AI langsung ke laptop dan PC. Inovasi ini memperluas potensi pasar AI dari data center menuju perangkat konsumen, sehingga mendukung penguatan saham-saham semikonduktor. Sepanjang tahun berjalan, Nvidia menjadi pemimpin penguatan sektor ini, diikuti oleh AMD dan Intel yang juga diperkirakan memperoleh manfaat dari meningkatnya kebutuhan komputasi AI.



China Perketat Pengawasan Aset diluar China di Tengah Tekanan Ekonomi Domestik

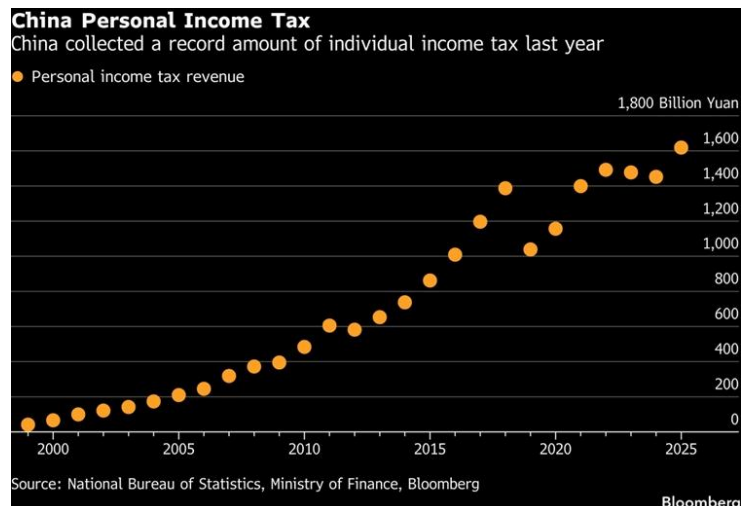
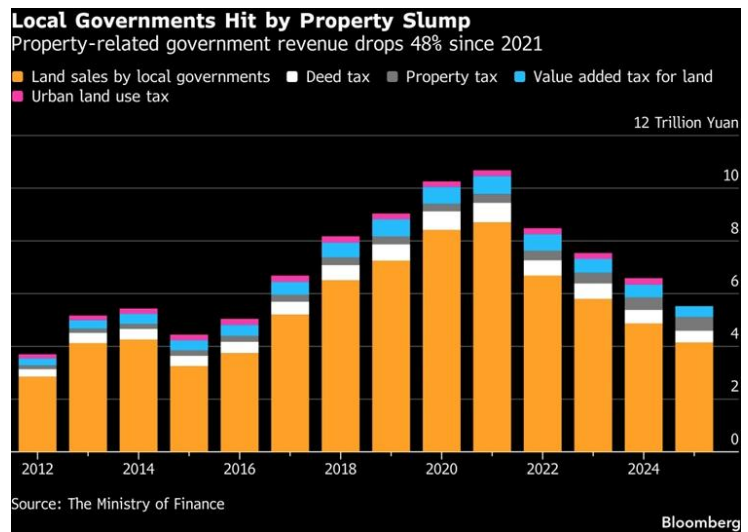
PASAR ASIA

Krisis properti yang berkepanjangan terus menekan ekonomi China dan mengurangi pendapatan pemerintah daerah. Untuk menutupi kekurangan penerimaan, pemerintah memperketat pengawasan pajak terhadap kelompok kaya. Sementara itu, rekor arus modal keluar menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi China masih lemah, sehingga berpotensi menghambat pemulihan ekonomi ke depan.

asar saham China tertinggal cukup jauh dibandingkan Amerika Serikat sejak 2021. Indeks S&P 500 telah mencatat kenaikan hampir 80%, sementara CSI 300 masih berada di wilayah negatif. Perbedaan kinerja tersebut mendorong investor China meningkatkan alokasi investasi ke luar negeri untuk memperoleh potensi imbal hasil yang lebih menarik. Bahkan, arus modal keluar dari China pada 2025 diperkirakan mencapai US\$807 miliar, menjadi salah satu yang tertinggi dalam Sejarah

Pada saat yang sama, pemerintah daerah China menghadapi tekanan fiskal yang besar akibat pelemahan sektor properti. Pendapatan yang berasal dari penjualan lahan dan aktivitas terkait properti turun dari sekitar 11 triliun yuan pada 2021 menjadi sekitar 5,7 triliun yuan pada 2025, atau merosot hampir 48% dalam empat tahun terakhir. Penurunan ini mempersempit ruang fiskal pemerintah daerah dan meningkatkan kebutuhan untuk mencari sumber pendapatan baru di tengah perlambatan ekonomi.

Untuk mengurangi tekanan fiskal tersebut, pemerintah China meningkatkan pengawasan dan penegakan pajak terhadap individu kaya serta aset yang ditempatkan di luar negeri. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menaikkan pendapatan yang tercermin dari penerimaan pajak penghasilan individu yang meningkat dari sekitar 1,39 triliun yuan pada 2021 menjadi 1,62 triliun yuan pada 2025, sekaligus menjadi level tertinggi dalam sejarah.



Peringkat dari Moodys untuk Danantara Investment Management

PASAR DOMESTIK

Outlook negatif Moody's terhadap Danantara menambah tekanan sentimen pasar domestik di tengah pelemahan IHSG dan Rupiah. Meskipun fundamental ekonomi Indonesia masih relatif terjaga, investor global saat ini cenderung lebih berhati-hati terhadap aset Indonesia akibat meningkatnya persepsi risiko dan ketidakpastian global.

Moody's memberikan peringkat perdana Baa2 dengan Prospek Negatif kepada Danantara Investment Management. Meskipun masih berada dalam kategori investment grade, pasar menyoroti outlook negatif yang menunjukkan adanya risiko terhadap kualitas kredit Indonesia ke depan. Moody's juga menegaskan bahwa kekuatan kredit Danantara sangat bergantung pada dukungan Pemerintah Indonesia sebagai pemegang kendali utama. Sentimen tersebut menambah kehati-hatian investor terhadap aset domestik.

Sentimen tersebut menambah tekanan terhadap pasar saham domestik. Setelah sempat rebound 1,11% pada perdagangan 2 Juni 2026, namun pasar ditutup 4,11% pada 3 Juni 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor masih berhati-hati dan belum sepenuhnya kembali ke aset berisiko Indonesia.

Di saat yang sama, rupiah masih bertahan di area terlemah sepanjang sejarah Indonesia, mendekati Rp18.000 per dolar AS tepatnya pada kisaran Rp 17.900. Tekanan berasal dari tingginya permintaan dolar AS, keluarnya dana asing dari pasar domestik, serta meningkatnya premi risiko Indonesia di mata investor global.



Jakarta Stock Exchange Composite Index



source: tradingeconomics.com

US Dollar Indonesian Rupiah



source: tradingeconomics.com

GLOSARIUM

- Core Inflation : Inflasi tanpa pangan & energi (merupakan indikator inflasi yang paling stabil)
- Crude Oil : Harga minyak dunia; mempengaruhi inflasi dan fiskal negara pengimpor.
- CPI (Inflasi) : Kenaikan harga barang & jasa secara umum; penentu arah suku bunga.
- Dovish : Sikap bank sentral yang condong menurunkan suku bunga.
- DXY (Dollar Index) : Indeks kekuatan USD; naik = tekanan untuk pasar EM.
- Earnings / EPS : Laba perusahaan; data utama tiap musim laporan kinerja.
- Equity Rally : Kenaikan luas di pasar saham.
- FFR (Fed Funds Rate) : Suku bunga acuan AS yang menentukan biaya pinjaman global.
- GDP : Total nilai barang & jasa yang dihasilkan suatu negara; indikator pertumbuhan ekonomi.
- Gold : Aset safe-haven; naik saat ketidakpastian atau USD melemah.
- Guidance : Proyeksi kinerja perusahaan ke depan; penentu arah saham.
- Hawkish : Sikap bank sentral yang condong menaikkan suku bunga.
- ISM / PMI : Indeks kesehatan bisnis manufaktur & jasa; >50 ekspansi, <50 kontraksi.
- Jobless Claims : Jumlah klaim tunjangan pengangguran; sinyal pasar tenaga kerja.
- Liquidity : Ketersediaan dana di pasar; ketat = volatilitas naik.
- NFP : Data tenaga kerja AS non-pertanian; data paling menggerakkan pasar.
- PCE : Indikator inflasi favorit The Fed; digunakan untuk kebijakan moneter.
- PMI / ISM : Indeks aktivitas bisnis; acuan awal kondisi ekonomi.(dikelompokkan bersama ISM)
- Profit Taking : Aksi ambil untung setelah pasar naik.Risk-Off :Investor masuk aset aman (emas, USD, UST).
- Risk-On : Investor masuk aset berisiko (saham, EM, crypto).
- Spread : Selisih imbal hasil antar obligasi; melebar = risiko meningkat.
- UST Yield : Imbal hasil obligasi pemerintah AS; naik = sentimen risk-off.
- VIX : Indeks volatilitas; naik = pasar sedang takut.
- Yield Curve : Kurva hubungan suku bunga tenor pendek–panjang; inversi = tanda resesi.

Sumber : Bloomberg, Tradingeconomic,Reuters, Investing.com

DISCLAIMER

Materi yang disampaikan dalam dokumen ini disusun berdasarkan sumber yang diyakini terpercaya pada saat penyusunan. Namun demikian, tidak terdapat jaminan atas keakuratan, kelengkapan, kecukupan, maupun ketepatan waktu informasi tersebut. Informasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kondisi pasar, ekonomi, politik, regulasi, maupun faktor lainnya. Materi ini disusun semata-mata untuk tujuan informasi dan edukasi pasar serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran, ajakan, permintaan, rekomendasi investasi yang mengikat, nasihat hukum, perpajakan, akuntansi, maupun jaminan atas hasil investasi tertentu.Seluruh keputusan investasi sepenuhnya merupakan tanggung jawab investor setelah mempertimbangkan tujuan investasi, profil risiko, kondisi keuangan, kebutuhan likuiditas, horizon investasi, serta faktor-faktor lain yang relevan.

Investor diwajibkan untuk membaca dan memahami Ringkasan Informasi Produk dan Layanan termasuk prospektus, *fund fact sheet*, memorandum informasi, ketentuan produk, serta dokumen resmi lainnya sebelum melakukan transaksi investasi. Produk investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko pasar, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit atau gagal bayar, risiko perubahan regulasi, risiko nilai tukar, risiko pelunasan dipercepat (call risk), risiko reinvestasi, serta risiko-risiko lain yang dapat mempengaruhi nilai investasi.

Kinerja masa lalu tidak menjamin dan tidak dapat dijadikan indikator kinerja di masa mendatang.Reksa dana bukan merupakan produk simpanan bank, tidak dijamin oleh pemerintah, serta tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Nilai investasi dapat meningkat maupun menurun dan investor dapat kehilangan sebagian atau seluruh nilai investasi yang ditempatkan.Untuk investasi obligasi, perubahan tingkat suku bunga, kondisi pasar, maupun kualitas kredit penerbit dapat menyebabkan fluktuasi harga obligasi sebelum jatuh tempo. Dalam kondisi tertentu investor dapat mengalami kerugian apabila menjual obligasi sebelum tanggal jatuh tempo atau apabila terjadi peristiwa gagal bayar oleh penerbit.Materi ini tidak dapat dijadikan dasar tunggal dalam pengambilan keputusan investasi dan tidak dimaksudkan untuk menggantikan penilaian independen maupun konsultasi profesional yang diperlukan oleh investor. 